J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.3, No.6,Oktober 2024

Pengaruh Kepemimpinan, Partisipasi Masyrakat Dalam Akuntabilitas Pembangunan Desa Paan Waru Kecamatan Elar Selatan Kabupaten Manggarai Timur

Rikardus Nardin[1], Bonefasius Berdi[2]
[1,2] Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Karya
E-mail: feninardin@gmail.com

Article History:
Received: 28 September 2024
Revised: 14 Oktober 2024
Accepted: 16 Oktober 2024

Keywords: *community participation, financial reporting system, and village development.*

Abstract: *The method used in this research is a quantitative method, this technique is used to find out how much the community is involved in activities with the village government in Paan Waru Village, with research sources using primary data and secondary data and the data collection methods used in this research are: observation, questionnaires, and documentation. Based on the results of research conducted through simultaneous hypothesis testing, it shows that leadership and community participation influence village development. with a significance value of 0.001, which means it is lower than 0.05, seen from the results of the t test for the Leadership variable with a significance value of 0.001, which means it is lower than 0.05, seen from the results of the t test for the Community Participation variable with a significance value of 0.003, which means higher than 0.05, so it can be stated that community participation has a positive effect on village development. Leadership and community participation implemented in accordance with the law can maximally influence the performance of the village government on the village development system. Meanwhile, partially the community participation variable has no effect on the village development system. This shows that community participation in Paan Waru village is quite good and has not yet reached the standard of success in the village development system.*

PENDAHULUAN

Desa merupakan simbol dari kesatuan hukum masyarakat terkecil yang telah eksis dan berkembang seiring dengan sejarah kehidupan masyarakat Indonesia, serta menjadi bagian integral dari struktur bangsa. Untuk mewujudkan kesejatraan masayarakat pemerintah harus melaksanakan pembangunan dan memberikan pelayanan public dengan sebaik-baiknya. Adanya kepemimpinan yang baik, Partisipasi masyarakat serta sistem pelaporan keuangan yang transparan menjadikan pembangunan desa lebih berguna dan berkembnag serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa setempat.

Sistem kepemimpinan sebagai salah satu komponen organisasi yang memiliki peranan penting dalam pencapaian tujuan organisasi. Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan yang diselenggarakan dalam kelompok untuk mencapai tujuan yang ditetapkan serta partisipasi aktif masyarakat menjadikan pembangunan dilaksanakan dengan baik. Kebebasan dan keterbukaan berpendapat serta transparansi dalam penyelenggaraan pemerintahanan adalah sarana utama bagi suatu negara, (Soemantri,2010:65)

Berdasarkan hasil wawancara dengan aparat desa dan masyarakat desa mengungkapkan bahwa, masyarakat setempat tidak dilibatkan dalam penetuan pembangunan yang menggunakan anggaran dana desa serta tidak keterbukaan dalam pelaporan keuanganan desa (ADD) bahkan sistem pelaporan keuangan di Desa Paan Waru, tidak dimengrti oleh seorang orang pemimpin dalam hal ini adalah kepala desa setempat dibuktikan dengan ketidak pastian banyaknya jumlah anggaran yang dikeluarkan dalam pembangunan yang ada di Desa Paan Waru, dengan demikian penulis menila bahwa masih banyak kesalahan atau hala-hal yang masih ditutupi oleh pemerintah Desa Paan Waru(Kepala Desa) terhadap masyarakat setempat, salah satunya yaitu tidak adanya laporan keuangan terhadap masyarakat dana tidak tranparansi jumlah anggaran yang dikeluarkan atau digunakan dalam berbagai pembangunan di Desa Paan Waru.

Berdasarkan latar belakang diatas muncul rumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana Kepemimpinan dapat Mempengaruhi Konsep Pembangunan Desa? 2) Bagaimana partisipasi masyarakat dapat Mempengaruhi Konsep Pembangunan Desa?3)Bagaimana Kepemimpinan,Partisipasi masyarakat dan Sistem pelaporan keuangan secara bersama –sama dapat Mempengaruhi Konsep Pembangunan Desa?.

LANDASAN TEORI

Pembangunan Desa

Pembangunan desa menurut Kartasasmita (2001: 66) Mengatakan bahwa hakekat pembangunan desa adalah manusia itu sendiri yang merupakan titik pusat pelaksana dan penggerak pembangunan dari segala upaya pembangunan yang akan dibangun.yang pada hakekatnya dilakukan oleh masyrakat bersama pemerintah.

Proses pembangunan desa merupakan mekanisme dari keinginan masyarakat yang dipadukan dengan masyarakat. Perpaduan tersebut menentukan keberhasilan pembangunan seperti yang dikemukakan oleh Ahmadi (2001:222) mekanisme pembangunan desa adalah merupakan perpaduan yang serasi antara kegiatan partisipasi masyarakat dalam pihak dan kegiatan pemerintah di satu pihak. Oleh karenanya bahwa dalam pelaksanaannya harus dilakukan strategi yang memandang masyarakat bukan hanya sebagai objek tetapi juga sebagai subjek pembangunan yang mampu menetapkan tujuan, mengendalikan sumber daya dan mengarahkan proses pembangunan untuk meningkatkan taraf kehidupannya. Hal ini sesuai dengan arah kebijakan pembangunan yang lebih diprioritaskan kepada pemulihan kehidupan sosial ekonomi masyarakat atau peningkatan pendapatan masyarakat desa dan menegakkan citra pemerintah daerah dalam pembangunan.

Indikator Pembangunan Desa

1. Akses ke air bersih dan konektivitas
   Hal ini mencakupi pembangunan bak penampung air pipa dan fasilitas sanitasi lainnya untuk memastikan penduduk memiliki akses ke air bersih dan fasilitas sanitasi yang memadai
2. Akses ke transportasi.
   akses ini merupakan kebijakan pembangunan yang paling utama di bangun oleh

pemerintah seperti pembangunan jalan, deker, dan infrastruktur lainnya untuk memudahkan penduduk mengakses layanan dan peluang pekerjaan.

3. Akses ke bantuan bangunan .
   Akses ini merupakan kebijakan pemerintah desa untuk memberi bantuan kepada masyarakat yang belum mampu dalam membiayai hidupnya. Hal ini mencakupi bantuan perumahan, bantuan WC dan lain-lain.

Partisipasi Masyarakat

Menurut Suci Atiningsih, dkk (2019) Partisipasi masyarakat merupakan sebuah faktor yang dapat mempengaruhi suatu keberhasilan dalam program – program yang melibatkan masyarakat pedesaan seperti program pembangunan ataupun program pengembangan di desa tersebut berdasarkan teori yang dikemukakan oleh para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa partisispasi masyarakat merupakan keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan pembangun

Indikator Partisispasi Masyarakat

Menurut Radita Arindya (2019:120) menjelaskan bahwa indikator partisipasi masyarakat yaitu sebagai penentu keputusan :"Keputusan merupakan sebuah akhir dari proses pemikiran tentang suatu masalah dengan menjatuhkan pilihan pada suatu alternatif. Partisipasi masyarakat dibutuhkan untuk poin sebagai penentu keputusan". Adapun indikator partisipasi masyarakat sebagai berikut:

1. Terlibat dalam melaporkan
   Masyarakat harus terlibat dalam melaporkan segala kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah desa, laporan yang dimaksud adalah berjalannya kegiatan yang direncankan jika ada kendala masyarakat berhak untuk melaporkan kepada yang bersangkutan.
2. Terlibat dalam mengawasi
   Masyarakat perlu terlibat dalam pengawasan dana desa agar dana desa dapat dipergunakan pada tempatnya dan tidak diselewengkan dan di korupsi oleh pemerintah desa, maka dari itu masyarakat wajib membentuk paguyuban – paguyuban untuk mengontrol dan mengawasi para kepala desa.
3. Terlibat dalam kegiatan musyawarah desa
   Kegiatan musyawarah desa merupakan kegiatan yang dilakukan untuk media pertukaran ide, informasi dan aspirasi masyarakat desa dalam penyelenggaraan desa, sehingga penyelenggaraannya harus disiapkan sebagai wadah implementasi ruang partisipasi publik dalam implementasi undang – undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa.

Kepemimpinan

Hasibuan (2005:43) Kepemimpinan adalah Suatu proses pengaruh sosial dimana pemimpin mengusahakan partisipasi sukarela dari para bawahan dalam suatu usaha untuk mencapai tujuan organisasi. Rivai (2007:4) kepemimpinan adalah seseorang yang ditunjuk sebagai pemimpin, atas dasar keputusan dan pengangkatan resmi untuk memangku suatu jabatan dalam struktur organisasi dengan segala hak dan kewajiban yang melekat berkaitan dengan posisinya. Pola ini terlihat pada sebagian ketentuan yang mengatur hierarki organisasi dan biasanya tergambar dalam bagan organisasi.

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses dimana seseorang mempengaruhi orang lain untuk melakukan suatu misi, tugas, atau tujuan dan mengarahkan organisasi untuk mencapai suatu tujuan. Kepemimpinan adalah suatu

hal yang melekat pada diri seorang pemimpin yang berupa sifat-sifat tertentu.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, merupakan sebuah penelitian yang didalamnya menggunakan banyak angka, mulai dari peroses pengumpulan data hingga penafsiran. Teknik ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan dan ketelibatan masyarakat dalam penentuan pengunaan anggaran dana desa terhadap pembangunan desa diwilayah desa Paan Waru. Kec. Elar Selatan data yang diperoleh akan dicatat dan dianalisis menggunakan metode kuantitatif.

Populasi dan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karasteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2011 : 62). Karena jumlah populasi tidak diketahui maka untuk memenuhi akurasi hasil penyusun indeks ditetapan dengan menggunakan rumus Lemeshow sebagai berikut : $n = \frac{z^2\ 1-a/x\ p(1-p)}{d^2}$ $n = \frac{1.,96^2 x 0,25(1-0,25)}{0,05^2}$ $n = \frac{3,8416\ X\ 0,0625}{0,0025}$ $n = \frac{0,02401}{0,0025}$ $n = 96,04 = 96$ Jadi jumlah sampel yang dihitung menggunakan rumus lameshow dengan maksimal estimasi 25% dan tingkat kesalahan 5% adalah 96 orang. keterangan : n = Jumlah sampel z = Skor z pada kepercayaan 95% = 1,96 p = Maksimal estimasi d = Tingkat kesalahan

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu usaha yang dapat dipertanggungjawaban guna mendapatan data yang valid sebagai bahan pemecahan dan pembahasan masalah. Peneliti menggunakan metode survey yaitu dengan menyebaran kuesioner dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu instrumen yang digunakan yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini. Uji Validitas menggunakan teknik korelasi pearson moment, dimana suatu pernyataan dikatakan valid jika hasil uji r hitung > r tabel. Dengan menggunakan program SPSS versi 29, dengan taraf signifikan 0,05 dan degree of freedom (df=n-2) dimana n=96 maka (5%, 96-2) = 94 adalah 1,986 Berikut hasil uji validitas yang diperoleh.

Uji validitas Kepemimpinan (X1)

No	R hitung	R tabel	Keterangan
X1.1	0,622	0,2006	Valid
X1.2	0,460	0,2006	Valid
X1.3	0,262	0,2006	Valid
X1.4	0,290	0,2006	Valid
X1.5	0,522	0,2006	Valid

Sumber : data primer diolah tahun 2024

Berdasarkan variabel kepemimpinan, dapat dilihat bahwa seluruh pernyataan mengenai kepemimpinan dalam instrumen dinyatakan valid, karena r hitung > r tabel.0,2006 maka dapat disimpulkan bahwa setiap instrumen pada pernyataan dalam kuesioner ini dapat mengukur variabel yang akan diteliti dalam proses pengujian selanjutnya.

Uji validitas partisispasi masyarakat (X2)

No	R hitung	R tabel	Keterangan
X2.1	0,557	0,2006	Valid
X2.2	0,639	0,2006	Valid
X2.3	0,306	0,2006	Valid
X2.4	0,426	0,2006	Valid
X2.5	0,306	0,2006	Valid

Sumber : data primer diolah tahun 2024

Berdasarkan variabel partisispasi masyarakat dapat dilihat bahwa seluruh pernyataan mengenai partisispasi masyarakat dalam instrumen dinyatakan valid, karena r hitung > r tabel 0,2006 maka dapat disimpulkan bahwa setiap instrumen pada pernyataan dalam kuesioner ini dapat mengukur variabel yang akan diteliti pada proses pengujian selanjutnya.

Uji validitas pembangunan desa (Y)

No	R hitung	R tabel	Keterangan
Y.1	0,836	0,2006	Valid
Y.2	0,663	0,2006	Valid
Y.3	0,825	0,2006	Valid
Y.4	0,813	0,2006	Valid
Y.5	0,745	0,2006	Valid

Sumber : data primer diolah tahun 2024

Berdasarkan variabel konsep pembangunan desa, dapat dilihat bahwa seluruh pernyataan mengenai konsep pembanguna desa dalam instrumen dinyatakan valid, karena r hitung > r tabel 0,2006. Maka dapat disimpulkan bahwa setiap instrumen pada pernyataan dalam kuesioner ini dapat mengukur variabel yang akan diteliti pada proses pengujian selanjutnya.

Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur kosistensi kuesioner yang merupakan indikator atau konstruk. Uji reabilitas mengukur sejauh mana hasil yang sama bisa diulangi jika menggunakan kondisi yang sama . suatu kuesioner dikatakan handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Reliability Statistics Kepemimpinan

Cronbach's Alpha	N of Items
.842	5

Sumber : data primer diolah tahun 2024

Berdasarkan hasil uji dari data diatas dapat kita ketahui bahwa variabel Kepemimpinan mempunyai nilai Alpha Cronbach yaitu 0,842 > 0,60 yang berarti seluruh peryataan pada variabel ini dikatakan reliabel sebagai alat ukur.

Reliability Statistics partisipasi masyarakat

Cronbach's Alpha	N of Items
.626	5

Sumber : data primer diolah tahun 2024

Berdasarkan hasil uji dari data diatas dapat kita ketahui bahwa variabel partisipasi masyarakat mempunyai nilai Alpha Cronbach yaitu 0,626 > 0,60 yang berarti seluruh peryataan pada variabel ini dikatakan reliabel sebagai alat ukur.

Reliability Statistics
Sistem Pembangunan Desa

Cronbach's Alpha	N of Items
.836	5

Sumber : data primer diolah tahun 2024

Berdasarkan hasil uji dari data diatas dapat kita ketahui bahwa variabel Pembangunan Desa mempunyai nilai Alpha Cronbach yaitu 0,836 > 0,60 yang berarti seluruh peryataan pada variabel ini dikatakan reliabel sebagai alat ukur.

Uji Normalitas Data (Normality)

Sebagai salah satu prsyaratan analisis regresi yaitu distribusi data yang dianalisis harus normal, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian tingkat kenormalan data dengan menggunakan analisis Kolmogorof-Smirnov Goodness of Fit Test dibantu dengan program komputer. Adapun ringkasan hasil analisis seperti terlihat pada tabel berikut.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			X1	X2
N			96	96
Normal Parameters[a,b]	Mean		20.55	22.94
	Std. Deviation		3.387	1.312
Most Extreme Differences	Absolute		.155	.206
	Positive		.095	.127
	Negative		-.155	-.206
Test Statistic			.155	.206
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.001	.001
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[d]	Sig.		.001	.001
			.000	.000
			.000	.000

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1314643744.

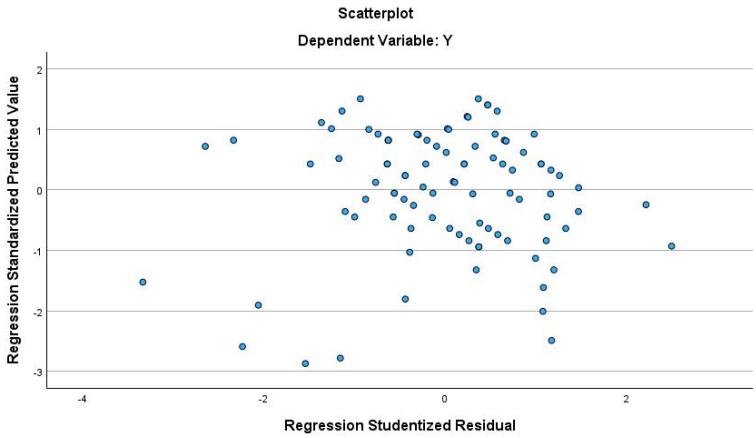
Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui nilai Asymp sig. (2-tailed) yaitu 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji heteroSkedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi

ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut terjadi homoskedastisitas. Persamaan yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur, tidak menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang (Sunyoto,2009:147).

Uji Heteroskedatisitas



Uji t (parsial)

Uji t parsial dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen (X1, X2,) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Pengujian t menggunakan dua sisi dengan kriteria sebagai berikut. Jika t hitung > t tabel maka H0 ditolak Ha diterima. Jika t hitung < t tabel maka H0 diterima dan Ha ditolak atau ρ > 0,05, maka H0 diterima dan Ha ditolak.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.012	4.482		.003	.998
	X1	.718	.072	.715	9.988	<.001
	X2	.249	.185	.096	1.342	.< 003

a. Dependent Variable: Y

Dari data diatas, maka diperoleh analisis sebagai berikut

1. Variabel Kepemimpinan (X1)
   berdasarkan hasil tabel diatas variebel kualitas pelayanan t hitung < t tabel (1,661< 9.988) atau nilai signifikan (0,001 > 0,05) maka, H0 diterima dan Ha ditolak, artinya kepemimpinan berpengaruh terhadap pembangunan desa di desa paan waru.
2. Variabel Partisipasi masyarakat t hitung > t tabel (1.661 > 1,342) atau nilai signifikan (0,003 < 0,005) maka, H0 ditolak dan Ha diterima, artinya Partisipasi Masyarakat berpengaruh terhadap pembangunan desa di Desa Paan Waru.

Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh semua variabel independent (X1 dan X2,) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Y). Kriteria pengambilan keputusan. Jika Fhitung < F tabel maka Ho diterima, dan Ha ditolak artinya Kepemimpinan, partisipasi masyarakat, secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pembangunan Desa .Jika Fhitung > Ftabel maka Ho ditolak, dan Ha diterima artinya kepemimpinan,partisispasi masyarakat, secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembangunan desa. Hasil yang didapat sebagai berikut:

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	574.544	2	287.272	51.064	.001[b]
	Residual	523.195	93	5.626		
	Total	1097.740	95			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X2, X1
Sumber : data primer diolah tahun 2024

Diketahui keseluruhan variabel menunjukan nilai F hitung adalah 51.064 dengan signifikan 0,001, hal tersebut menunjukan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sementara nilai F tabel adalah 0,2017 karena nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Maka dari itu variabel Kepemimpinan,partisispasi masyarakat, sistem berpengaruh terhadap pembangunan desa.

Koefisien Determinasi (R2)

Pada penelitian ini nilai Koefisien Determinasi (R2) menunjukan seberapa besar variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen. Berikut hasil uji Koefisien Determinasi (R2) dilihat pada tabel berikut:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.723[a]	.523	.513	2.372

a. Predictors: (Constant), X2, X1
a.Predictors: (Constant), Kepemimpinan P Masyarakat,
b. Dependent Variable: Pembangunan Desa.

Berdasarkah hasil uji Koefisien Determinasi (R2) menunjukan nilai Adjusted R Square sebesar 0,523 (52,3%) hal ini menunjukan bahwa variasi perubahan variable pembangunan desa dapat dijelaskan oleh variabel Kepemimpinan,partisipasi masyarakat, sebesar 52,3% sedangkan sisanya 47,7 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

1) **Kepemimpinan (X1) berpengaruh positif terhadap pembangunan desa (Studi Kasus:**

Di Desa Paan Waru.Kec. Elar Selatan,Kabupaten Manggarai Timur)

Hasil pengujian hipotesis yang Pertama menyatakan kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadaap pembangunan desa. artinya bahwa H1 diterima. Pendapat ini dilihat dari hasil uji t dengan nilai signifikasi 0,001 yang artinya lebih rendah dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan desa.

Menurut Slamet (2002) dalam Sahadi dkk (2020) mengatakan bahwa kepemimpinan adalah sebuah kemampuan, proses, dan fungsi yang umumnya digunakan untuk memberikan pengaruh kepada orang-orang agar melakukan sesuatu yang dapat memberikan pengaruh dalam rangka mencapai tujuan bersama. Artinya pemerintah desa dapat mempengaruhi masyarakat agar masyarakat tergerak untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa adalah denggan cara menerapkan kepemimpinan yang baik. Karakter pemimpin ideal menurut saahadi dkk (2020) setidaknya pemimpin yang baik memiliki 8 karakter yaitu cerdas, bertanggungjawab, jujur, dapat dipercaya, inisiatif, konsisten dan tegas, adil, dan lugas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Latif, Irwan, dan Mustanir (2019) penelitiannya menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan terhadap pembangunan desa, artinya semakin baik kepemimpinan pemerintah desa maka membuat tingkat partisipasi masyarakat semakin tinggi juga karena ketika pemerintah desa baik, mengayomi masyarakatnya, mampu berkomunikasi dengan baik, dan memberikan motivasi maka masyarakat akan tumbuh rasa percaya dan tergerak untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan desa.

2) **Partisipasi masyarakat (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan desa (Studi Kasus: Di Desa Paan Waru.Kec. Elar Selatan,Kabupaten Manggarai Timur)**

Hasil pengujian hipotesis yang ke dua menyatakan Partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadaap pembangunan desa yang artinya bahwa H2 diterima. Pendapat ini dilihat dari hasil uji t dengan nilai signifikasi 0,003 yang artinya lebih tinggi dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa Partisipasi masyarakat berpengaruh positive terhadap pembangunan desa.

Menurut Slamet (2002) dalam Sahadi dkk (2020) Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa adalah elemen krusial untuk mencapai kemajuan berkelanjutan dan merupakan pilar utama dalam perencanaan pembangunan desa yang berhasil. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memiliki peran aktif dalam menentukan arah pembangunan desa, sehingga mereka merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap hasil pembangunan.

1. **Kepemimpinan (X1) Partisipasi Masyarakat (X2) berpengaruh positif terhadap pembangunan desa (Studi Kasus: Di Desa Paan Waru.Kec. Elar Selatan,Kabupaten Manggarai Timur)**

Hasil pengujian hipotesis yang ke tiga menyatakan kepemimpinan dan Partisipasi Masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadaap pembangunan desa yang artinya bahwa H3 diterima. Pendapat ini dilihat dari hasil uji F dengan nilai signifikasi 0,001 yang artinya lebih rendah dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa kepemimpinan.Partisipasi Masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan desa.

1) Melalui kepemimpinan yang baik dan partisipasi masyarakat dalam perencanaan

pembangunan desa, berbagai manfaat dapat dihasilkan. Masyarakat dapat meningkatkan legitimasi kebijakan pembangunan. Ketika masyarakat secara aktif terlibat dalam proses pengambilan keputusan, kebijakan yang dihasilkan akan lebih mencerminkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa dan memperkuat dukungan mereka terhadap rencana pembangunan.

2) Meningkatkan kualitas proyek pembangunan. Melalui partisipasi masyarakat, Pemoimpin pemerintah desa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan nyata masyarakat. Dengan demikian, proyek pembangunan yang direncanakan akan lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Masyarakat juga dapat memberikan masukan, pengawasan, dan pemantauan terhadap pelaksanaan proyek, sehingga kualitasnya dapat ditingkatkan.
3) Mendorong pemerataan dan kesetaraan dalam akses dan pemanfaatan sumber daya. perencanaan pembangunan dapat mempertimbangkan kebutuhan dan aspirasi semua lapisan masyarakat, termasuk kelompok yang rentan dan terpinggirkan.

DAFTAR REFERENSI

Ahmadi, 200. “Partisipasi Masyarakat Dalam Mengontrol Pengunaan Anggaran Dana Desa”. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* (JISIP) Vol. 1. NO. 3.

Aggraeni Rahmansari “Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pemerintahan Desa*”. Jurnal Analogi Hukum*. Vol. 1. No. 2. 2020.

Bintoron Wardianto, Dkk. 2016. Partisipasi masyarakat dalam mengawasi program anggaran dana desa di desa Duai Distrik Bruyadori Kab. Biank Numfor. No 3. Hal. 2

Birtha Mikkelsen, 2021. *Pengaruh Tranparansi, Akuntabilitas,Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Dana Desa*. Jombang: Stie Pgri Dewantara.

Duma Rahel Situmorang. 2021. *Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan dana desa untuk mewujudkan Governance.* Jurnal akuntasi dan keuangan. Vol. 5. No. 1

Jim Hoy Yam & Ruhiyat Taufik 2021. Hipotesis Penelitian Kuantiitatif

Jimmy Carrolus Korwa Dkk. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengawasan Program Alokasi Dana Desa . *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Public*. volume. 3 no 5.2017

Kartasasmita. 2019. Perencanaan Pembangunan Desa. Vol. 2. No. 2

Pardede,Piki Darma Kristian; TAFONAO, Desi Januari; BUULOLO, Erwin edielis. 2019/2020.

Optimalisasi Penggunaan Dana Desa Dalam Pembangunan Desa Lolosoni, Kec. Gomo. Kab. Nias. Pendapatan tata kelola jurnal. Vol. 6. No. 2. Hal. 78-89.

Ni Ketut Rusmini. 2017, “Partisipasi Masyrakat Dalam Pengelolaan Dana Desa” *Jurnal Ilmmu Politik*. Vol 06. No 01.

Selva Tamalagi, Revi W. Silooy. 2022. *Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi Terhadap Pengelolaan Dana Desa Untuk Mewujudkan Good Governance Pada Desa Di Kec. Pulau-Pulau Aru. Kab. Kepulauan Aru.* Jurnal Accounting research unit. Vol. 3. No.

Sugiarto,2019. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa.*

Ahmadi, 200. “Partisipasi Masyarakat Dalam Mengontrol Pengunaan Anggaran Dana Desa”. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* (JISIP) Vol. 1. NO. 3.

Suci Antiningsi, dkk. 2019. Faktor mempengaruhi keberhasilan program pembangunan dipedesaan.

Peraturan-peraturan:

Peraturan Undang-Undang Nomor 6 Thn. 2014. Tentang Desa Dan Peraturan Terkait..

Peraturan Manteri Keuangan No 93. Tahun. 2013. Implementasi Kebijakan Dana Desa.
Peraturan Pemerintah No.43. Thn 2014. Analisis Kesesuaian APBD Dengan Pererncanaan Pembangunan Desa.